

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN BAHASA INGGRIS DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN HAZIKA *EDUCATION CENTRE* PADANG

Vega Afrianti¹, Tasril Bartin²

^{1,2)} Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

Motivasi Belajar,
Aktivitas Belajar

KORESPONDEN

No. Telepon:

E-mail: vegaafrianti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa rendahnya aktivitas belajar peserta dalam mengikuti pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang, hal tersebut diduga karena terdapat adanya hubungan dengan motivasi belajar peserta dalam mengikuti pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat gambaran motivasi belajar, gambaran aktivitas belajar, dan bagaimana hubungan keduanya. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat dekskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah semua peserta pelatihan Bahasa Inggris sebanyak 50 orang dan sampel sebanyak 65% yaitu 35 orang, dengan teknik penarikan sampel yaitu sampel acak (*random sampling*). Teknik Pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpul datanya berupa angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar peserta pelatihan tergolong rendah, (2) aktivitas belajar kurang kondusif, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar pesertapelatihan keterampilan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur antara lain, pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal, seperti yang telah tertera pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 10, menyatakan bahwa Pendidikan nonformal ialah jalur pendidikan yang terdapat di luar jalur pendidikan sekolah yang juga bisa dilakukan dengan cara berstruktur serta berjenjang, selanjutnya pendidikan informal atau keluarga merupakan jalur pendidikan paling utama yang didapatkan melalui lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar (Depdiknas, 2003).

Pendidikan Nonformal memiliki tujuan untuk “melayani masyarakat atau warga belajar supaya mampu untuk tumbuh serta berkembang sejak dini dan berlangsung hingga sepanjang hayatnya, agar bisa mengoptimalkan dan meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas kehidupannya dimasa yang akan datang”. Fleksibilitas pelaksanaan pendidikan nonformal memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak

yang bersangkutan. Negara Republik Indonesia sudah banyak menyelesaikan pendidikan siswa, akan tetapi belum seluruhnya mampu untuk meneruskan pada tingkat taraf pendidikan yang lebih baik dan dapat langsung untuk bekerja, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang diinginkan pada dunia kerja. Dari fakta yang sudah ada pada Negara Indonesia mutlak bahwa satuan pendidikan luar sekolah sangat diharapkan (Mashudi, 2013).

Jalur satuan pendidikan nonformal yaitu pendidikan kesetaraan (paket A) sederajat SD, (paket B) sederajat SLTP, (paket C) sederajat SLTA, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Keaksaraan, PAUD, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Program Kepemudaan, Pengembangan Kemampuan Belajar, dan Pendidikan Keterampilan (Depdiknas, 2003).

Lembaga kursus dan pelatihan adalah bentuk dari salah satu satuan jalur pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan untuk masyarakat atau warga belajar yang membutuhkan modal ilmu pengetahuan, keterampilan, usaha mandiri, kecakapan hidup, serta karakter agar bisa mengembangkan diri, bekerja, profesi, serta dapat meneruskan pendidikan kejenjang taraf yang lebih tinggi dan lebih meningkat (Alex, 2016).

Lembaga kursus dan pelatihan diharuskan untuk memperkuat persiapan pekerja yang lebih berkualitas, siap untuk menanggapi pola pendidikan yang cepat berubah serta dampak globalisasi disemua bidang kehidupan. Lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat seperti lembaga kursus, kejuruan, dan pelatihan institusi seharusnya selalu disiapkan untuk menghadapi tantangan ketenagakerjaan di Indonesia. Teknologi telah merubah karakter pekerjaan yang membutuhkan kompetensi yang tinggi, oleh karena itu kesiapan pekerja yang mampu menyesuaikan diri dengan pengembangan teknologi yang ada (Bartin, 2018).

Maka dari itu untuk mampu memenuhi segala kebutuhan pendidikan masyarakat pada jalur pendidikan nonformal maka diadakanlah suatu pembelajaran dibidang kursus dan pelatihan Bahasa Inggris. Pada zaman sekarang ini kursus dan pelatihan Bahasa Inggris sangat diperlukan sebagian masyarakat, dimulai dari tingkat PAUD hingga tingkat Perguruan Tinggi, kemampuan Berbahasa Inggris harus dilakukan secara mahir dan efektif. Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional sehingga sangat membantu dalam berbagai kegiatan terutama untuk menunjang karir. Namun masih banyak terdapat masyarakat yang kurang memahami akan pentingnya memiliki kemampuan dalam Berbahasa Inggris pada saat zaman sekarang ini (Hidayati, 2016).

Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika *Education Centre* Padang adalah bentuk program pendidikan luar sekolah yang dirancang berguna untuk melatih peserta didik agar mampu dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan benar dan percaya diri sehingga dapat memberikan bekal bagi peserta didik dalam menunjang kemampuan Berbahasa Inggris dalam dunia kerja yang lebih optimal.

LKP ini berlokasi di Jalan Gajah No.VII RT 004 RW 006, Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Lembaga ini berdiri pada tahun 2013 dengan Akreditasi "B", terdapat sarana dan prasarana yang cukup lengkap di LKP ini, seperti ketersediaan ruang teori, ruang praktik, ruang kantor, toilet, ATK, baju praktik, modul, Sertifikat, dan uang saku. Dengan menjalankan program kursus atau program kecakapan hidup yaitu keterampilan Berbahasa Inggris

untuk bidang hotel. Sasaran peserta dalam mengikuti pelatihan ini terbuka untuk umum dengan ketentuan tidak sedang terikat kerja dan tidak terikat pendidikan.

Masa pembelajaran berlangsung selama tiga bulan yaitu pada periode bulan November 2019-Januari 2020 dan masa magang selama satu bulan yaitu pada bulan Februari, serta pengambilan sertifikat kursus dan uang saku pada bulan Maret, setelah itu berlanjut dengan pembukaan peserta pelatihan baru yang menjalankan program yang sama serta masa waktu pelaksanaannya yang sama pada periode berikutnya. Peserta pelatihan yang ikut serta dalam program kursus Bahasa Inggris ini berjumlah sebanyak 50 peserta pelatihan yang terbagi menjadi dua kelas pembelajaran yaitu kelas A diselenggarakan pada pukul 08.00-12.00 WIB, dan kelas B diselenggarakan pada pukul 13.00-17.00 WIB. Jumlah Instruktur di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ini sebanyak tiga orang dan ditambah dua orang tenaga kepelatihan.

Berdasarkan informasi observasi yang penulis lakukan melalui wawancara dengan tiga kali pertemuan pada tanggal 13 Desember 2019, 27 dan 30 Januari 2020 dengan Ms. Mutia selaku Instruktur di LKP Hazika *Education Centre* Padang, dari hasil wawancara dengan Narasumber, menyatakan bahwa hampir semua peserta didik termotivasi dalam mengikuti aktivitas belajar kursus Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang tersebut. Selain itu terdapat juga faktor motivasi belajar peserta didik mengikut keterampilan Bahasa Inggris tersebut yaitu motivasi dari dalam diri (instrinsik) peserta pelatihan yaitu keinginan untuk belajar dan keinginan untuk menambah keterampilan, sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) peserta pelatihan yaitu karena biaya pelatihan gratis yang didanai oleh pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, fasilitas belajar yang cukup memadai, kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaan, dan pemberian uang saku serta sertifikat kompetensi Bahasa Inggris yang dapat digunakan untuk modal yang bermanfaat dimasa depan.

Selain itu hal tersebut juga dapat ditinjau dari jumlah banyaknya peserta pelatihan yang hadir tepat waktu dan jarang tidak hadir, walaupun tidak hadir hal itu disebabkan karena ada urusan yang cukup mendesak atau mungkin karena sakit. Selain itu dapat juga dilihat dari banyaknya peserta pelatihan yang cukup aktif pada proses pembelajaran, metode pembelajaran yang terapkan oleh Instruktur ialah metode ceramah bervariasi, dan metode demonstrasi. Peserta pelatihan juga mengerjakan tugas tepat waktu, dan keikutsertaan dalam program akhir Magang atau Praktik Bahasa Inggris di Hotel yang ada di Kota Padang. Hal ini terbukti dari daftar kehadiran dan daftar nilai peserta pelatihan di LKP Hazika *Education Centre* Padang pada halaman lampiran yang terlampir di halaman belakang.

Jadi dari tabel pada lampiran tersebut terlihat bahwa kehadiran peserta didik cukup tinggi, kehadiran minimal dalam satu bulan pembelajaran hanya 80% yaitu 43 orang dari 50 orang peserta pelatihan yang ikut serta dalam kursus Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang.

Selanjutnya sebagaimana menurut pernyataan salah seorang Instruktur Bahasa Inggris di LKP tersebut kurangnya motivasi belajar peserta pelatihan dalam aktivitas belajar yaitu disebabkan masih banyaknya peserta pelatihan yang kurang fokus pada saat proses pembelajaran teori, maupun kurangnya pemahaman saat praktik di dalam kelas

serta peserta pelatihan yang cukup lambat dalam mengerjakan tugas dan juga enggan untuk kembali mengajukan pertanyaan tentang materi yang dirasa masih kurang penjelasannya yang disampaikan oleh Instruktur. Dugaan lain penyebab masih rendahnya dalam aktivitas belajar pada peserta pelatihan di LKP tersebut ialah terdapat masih kurangnya motivasi belajar peserta pelatihan yang dapat dilihat dari sikap pada saat PBM di ruang kelas yaitu kurang fokus dan gampang bosan dalam PBM tersebut berlangsung.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan dalam Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang. Karena bidang kajiannya sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis.

Sesuai pada masalah yang dikemukakan tersebut maka terdapat tujuan pada penelitian ini yaitu untuk: (1) untuk melihat gambaran motivasi belajar peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan keterampilan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang, (2) Untuk melihat gambaran aktivitas belajar peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan keterampilan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang, (3) Untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan saat mengikuti kegiatan keterampilan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang.

Ada manfaat pada penelitian ini yaitu untuk: (1) manfaat teoritis: diharapkan agar bisa memperdalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk mata kuliah konsep diklat, motivasi dan persuasi, serta etos kerja profesional dalam bidang jalur pendidikan nonformal atau memperkaya pengetahuan pengkajian terutama di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang berhubungan dengan motivasi belajar serta aktivitas belajar terhadap penguasaan keterampilan Bahasa Inggris, (2) manfaat praktis: (a) bagi lembaga, agar dapat dijadikan sebagai bahan tambahan tentang perlunya motivasi belajar dalam cara meningkatkan aktivitas belajar sehingga peserta pelatihan memiliki hasil belajar yang lebih optimal, (b) Bagi peneliti berikutnya, agar bisa menjadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian tentang suatu hubungan, (c) bagi instruktur, agar dapat memberikan pengetahuan serta membantu meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan dalam melaksanakan aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif jenis Korelasional. Menurut Arikunto (2014), korelasional mempunyai fungsi untuk melihat ada atau tidak adanya suatu hubungan, jika ada, seberapa kuat kaitan hubungan tersebut dan berarti atau tidaknya hubungan itu. Populasi penelitian adalah semua peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang sebanyak 50 orang dan sampel 65% yaitu 35 orang, dengan teknik penarikan sampel adalah sampel acak (*random sampling*). Teknik Pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpul datanya berupa angket. Teknik analisis data pada penelitian ini memakai rumus persentase dan korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN**1. Gambaran Motivasi Belajar Peserta mengikuti Pelatihan Bahasa Inggris di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika *Education Centre* Padang****Tabel 1.** Gambaran motivasi belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | | | | | |
|----|-------------------|--------------------|------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|----------|
| | | SL | | SR | | JR | | TP | | Ket N |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Kebutuhan Belajar | 2 | 5,8 | 42 | 120 | 10 | 297, | 62 | 177, | 35 |
| | | | | | | 4 | 1 | | 2 | |
| 2. | Semangat Belajar | 12 | 34, | 70 | 200, | 93 | 265, | 35 | 99,9 | 35 |
| | | | | | 1 | | 7 | | | |
| 3. | Tanggung Jawab | 2 | 5,8 | 47 | 134, | 79 | 225, | 47 | 134, | 35 |
| | | | | | 3 | | 7 | | 3 | |
| | Jumlah | 16 | 46 | 15 | 454, | 27 | 788, | 14 | 411, | |
| | | | | 9 | 4 | 6 | 5 | 4 | 4 | |
| | Rata-rata | 0,9 | 2,7 | 9,4 | 26,7 | 16, | 46,4 | 8,5 | 24,2 | |
| | | | | | % | 2 | % | | % | |

Keterangan :

F = Frekuensi

% = Persentase

Berdasarkan tabel tersebut bisa dikatakan bahwa motivasi belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang kurang motivasi. Hal tersebut bisa terlihat dari responden yang menjawab yaitu pada jawaban jarang sebesar 46,4%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang cukup rendah.

2. Gambaran Aktivitas Belajar Peserta mengikuti Pelatihan Bahasa Inggris di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika *Education Centre* Padang**Tabel 2.** Gambaran Aktivitas Belajar Peserta mengikuti Pelatihan Bahasa Inggris di Lembaga Kursus dan Pelatihan Hazika *Education Centre* Padang

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | | | | | | |
|----|----------------------|--------------------|-----|----|------|----|------|----|------|----------|
| | | SL | | SR | | JR | | TP | | Ket N |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Aktivitas Verbal | 0 | 0 | 52 | 148, | 72 | 205, | 51 | 145, | 35 |
| | | | | | 6 | | 8 | | 8 | |
| 2. | Aktivitas Non Verbal | 4 | 11, | 50 | 142, | 91 | 260 | 65 | 185, | 35 |
| | | | | | 8 | | | | 7 | |

| | | | | | | | | | | |
|----|------------------|------------|------------|------------|-------------|-------------|-------------|------------|-------------|----------|
| 3. | Aktivitas Mental | 3 | 8,7 | 48 | 137,1 | 104 | 297,2 | 55 | 157,1 | 35 |
| | Jumlah | 7 | 20, | 15 | 428, | 267 | 763 | 17 | 488, | 6 |
| | Rata-rata | 0,4 | 1,2 | 8,8 | 25,2 | 15,7 | 44,9 | 10, | 28,7 | % |

Keterangan :

F = Frekuensi

% = Persentase

Berdasarkan tabel tersebut bisa dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang persentase tertinggi yaitu pada alternatif jawaban jarang yaitu sebesar 44,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang kurang kondusif.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti telah membagikan angket penelitian kepada peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang, maka dari itu bisa diolah data melalui rumus korelasi *product moment* antara lain:

$$\begin{aligned}
 N &= 35 \\
 \sum X &= 1.237 \\
 \sum Y &= 1.183 \\
 \sum XY &= 42.461 \\
 \sum X^2 &= 44.937 \\
 \sum Y^2 &= 40.769 \\
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{35 (42.461) - (1.237)(1.183)}{\sqrt{\{35 (44.937) - (1.237)^2\} \{35 (40.769) - (1.183)^2\}}} \\
 &= \frac{1.485.135 - 1.463.371}{\sqrt{(1.572.795 - 1.530.169)(1.426.915 - 1.399.489)}} \\
 &= \frac{22.764}{\sqrt{(42.626)(27.426)}} \\
 &= \frac{22.764}{1.169.060.676} \\
 &= \frac{22.764}{34.191.529} \\
 &= 0,666
 \end{aligned}$$

Interval Koefisien

0,80-1.000 =Sangat kuat

| | |
|------------|----------------|
| 0,60-0,799 | =Kuat |
| 0,40-0,599 | =Sedang |
| 0,20-0,399 | =Rendah |
| 0,00-0,199 | =Sangat rendah |

Sesuai dengan hasil analisis data, pengolahan data yang dilakukan didapat $r_{hitung} = 0,666$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,334$ dengan $N = 35$ dan $\alpha = 0,03$, dari hasil konsultasi tersebut didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$, baik pada taraf signifikan 95% (0,334) dan 99% (0,430). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. menurut hasil penelitian itu, dapat diartikan adanya hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Motivasi belajar

Terlihat dari hasil penelitian di atas bahwa, motivasi belajar memiliki peran yang penting terhadap aktivitas belajar. motivasi belajar seseorang dapat dilihat dari kebutuhan belajar, semangat belajar, dan tanggung jawab belajar terhadap suatu kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2010).

Menurut Sardiman (2010), bahwa motivasi belajar yaitu suatu peranan yang khusus sebagai penumbuh gairah atau semangat dalam diri seseorang, serta berguna untuk memunculkan perasaan agar berkeinginan untuk belajar, sehingga seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki energi yang juga tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan mau melakukan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Miftahul (2013), motivasi adalah sebagai daya gerak yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat menciptakan energi yang bisa memberikan arah pada kegiatan belajar hingga tujuan tercapai.

Dari penjelasan di atas terlihat betapa pentingnya motivasi belajar dalam upaya mencapai tujuan suatu pembelajaran dan begitu pula pada kegiatan pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang.

2. Gambaran Aktivitas Belajar

Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa aktivitas belajar sangat dipengaruhi oleh usaha pencapaiannya salah satunya yaitu motivasi belajar. Dengan motivasi belajar yang cukup tinggi peserta pelatihan dapat melakukan aktivitas belajar yang baik juga.

Menurut Sardiman (2010), mengatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik dan mental. Saat belajar diperlukan aktivitas, jika tidak ada aktivitas belajar maka belajar tidak berlangsung dengan baik. saat belajar peserta didik diminta melaksanakan aktivitas, dikarenakan jika ada aktivitas berarti tidak disebut belajar.

Sedangkan menurut Hamalik (2011), aktivitas belajar ialah kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik saat pembelajaran. Pengajaran yang efisien merupakan pengajaran yang memberikan kesempatan untuk melakukan aktivitasnya secara sendiri”.

Jadi dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang meliputi aktivitas verbal, aktivitas non verbal, dan aktivitas mental dalam pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang berada dalam kategori kurang kondusif.

3. Hubungan Antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan data yang dilakukan di dapat $r_{hitung} = 0,666$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,334$ dengan $N = 35$ dan $\alpha = 0,03$, dari hasil konsultasi tersebut di dapat $r_{hitung} > r_{tabel}$, baik pada taraf signifikan 95% (0,334) maupun 99% (0,430). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. maka dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang.

Dari uji hipotesis terdapat bahwa motivasi belajar ada hubungannya dengan aktivitas belajar yang diperoleh peserta pelatihan, berarti motivasi belajar sangat memengaruhi aktivitas belajar peserta pelatihan pada kegiatan pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang.

Motivasi belajar adalah daya gerak dalam diri individu yang dapat menciptakan energi dan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan diharapkan segera terpenuhi (Sardiman, 2010). Apabila seseorang mempunyai motivasi yang tinggi ia akan menunjukkan minatnya, aktivitas dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar, terdapat beberapa macam motivasi belajar antara lain, motivasi intrinsik yaitu yang timbul dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik yang timbul dari luar diri individu (Sardiman, 2010).

Di samping itu, Mashudi (2013), mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah unsur penting dalam sebuah proses pembelajaran. Semakin aktif anak didik dalam proses belajar, maka tujuan pembelajaran akan lebih bisa tercapai.

Disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat memengaruhi aktivitas belajar peserta pelatihan dalam pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang, semakin tinggi motivasi belajar peserta pelatihan, maka akan semakin kondusif aktivitas belajar. Begitupun kebalikannya, semakin lemah motivasi belajar peserta pelatihan, maka akan semakin juga rendah dan tidak kondusif aktivitas belajar.

KESIMPULAN

Menurut dari hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang, bisa diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Gambaran motivasi belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kebutuhan belajar, semangat belajar, dan tanggung jawab belajar peserta pelatihan yang cukup rendah.
2. Gambaran aktivitas belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang dikategorikan kurang kondusif. Hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas

belajar verbal, aktivitas non verbal, dan aktivitas mental yang dilakukan oleh peserta saat pelatihan kurang kondusif.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika *Education Centre* Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- A.G Lunandi. (1989). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: gramedia.
- A.M. Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdulhak, I. (2000). *strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: AGTA Manunggal Utama.
- Arif, Z. (2012). *Andragogi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, S. dan. (2007). *Mengajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rancaekek Kencana.
- Basleman, Anisah & Mappa, S. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Brownlee, M. (1993). *Pengambilan Keputusan Etis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Carneidge, D. (1977). *Cara Mencapai Sukses dalam Memperluas Pengaruh dan Pandai Bicara*. Bandung: Apollo.
- Danim, S. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan : Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Depdikbud. (1983). *Teknologi Instruksional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dekdiknas.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gulo W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handayani, F. (2005). Penerapan Prinsip Andragogi dalam Proses Pembelajaran oleh Narasumber Majelis Taklim Mesjid Al-Mukarramah di Kelurahan Surau Gadang Siteba Nanggalo Kota Padang. *Skripsi*. Retrieved from Universitas Negeri Padang
- Hendrayat, S. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan dan praktik)*. Universitas Negeri Malang.

- Herzberg. (1959). *The Motivation to Work*. New York: Jhon Wiley & Son Inc.
- Islamiah, R. A. I. (2016). Penerapan Pendekatan Andragogi pada Proses Pembelajaran Program Pelatihan Rajut di Rumah Pintar Mata Aksara. *Skripsi*. Retrieved from Universitas Negeri Yogyakarta
- Kebudayaan, D. P. dan. (1983). *Teknologi Intruksional*. Jakarta.
- Knowles, M. (1979). *The Adult Learning (Third Edition)*. Houston, Paris, London, Tokyo: Gulf Publishing Company.
- Koonts, Harold, Syril, H. W. (2001). *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lindeman, E. C. (1926). *The Meaning of Adult Education*. Norman: University of Oklahoma.
- Marzuki, S. (2010). *Pendidikan Non Formal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maslow, A. (2013). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta: PT. PBP.
- Muhadjir, N. (2000). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasional, D. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peterson, S. (2010). *Administrative Decentralization: (Strategies for Developing Resources)*. USA: Kumarian Press.
- Poong Teng Fat, J. (2003). *A Method for trainers to Examine Teaching Feedback, Management Reseach News*. 26(1).
- Prawira, A. P. (2014). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-RUUZ MEDIA.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Soedomo. (1989). *Pendidikan Luar Sekolah ke Arah Pengembangan Sistem. Belajar Masyarakat*. Jakarta: P2LPTK.
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Sudjana. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan Teori dan Aplikasi: untuk Pelatihan pada Instansi Pemerintah, Perusahaan, Lembaga Swasta, dan Organisasi Kemasyarakatan*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan (untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandoyo. (1999). *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Interaksi Positif dengan lingkungan*. Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadji, W. (2006). *Keterampilan Public Speaking Diperlukan*. Jakarta: Kedaulatan Rakyat.
- Suryani, A. (2018). HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI ANDRAGOGI TUTOR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PROGRAM KESETARAAN DI PKBM PANDU PELAJAR MANDIRI LAPAS NARKOTIKA CIPINANG JAKARTA TIMUR. *Sarjana Tesis*. Retrieved from Universitas Negeri Jakarta
- Syaiful, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tamat, T. (1985). *Dari Pedagogi ke Andragogi Pedoman bagi Pengelola Pendidikan dan Latihan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Taylor, E., D. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 3. (2014). *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 3*. Jakarta: CV Sinar Grafika.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2017). *Buku Pedoman Kemahasiswaan*. B: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uno, Hamzah, B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahjoedi. (1999). Pusat Pengkajian dan Pengembangan IPTEK (PPPITOR). Kantor Menteri Negara dan Olahraga. *Jurnal IPTEK Olahraga*.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.